

**PENERAPAN METODE UMMI DALAM MENINGKATKAN
PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI TPA AL-IKHLAS JATI BENING
PASURUHAN LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.P.d)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**


Oleh:

**Euis Windiawati
NPM: 1611010507**

Jurusan :Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H /2020 M**

**PENERAPAN METODE UMMI DALAM MENINGKATKAN
PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI TPA AL-IKHLAS JATI BENING
PASURUHAN LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.P.d)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**



Oleh:

**Euis Windiawati
NPM: 1611010507**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

**Pembimbing I : Dr. Syamsuri Ali, M.Ag.
Pembimbing II : Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H /2020 M**

ABSTRAK

Permasalahan yang melatar belakangi penelitian ini yaitu keaktifan yang rendah dalam pembelajaran Al-Qur'an, minimnya motivasi belajar santri, metode dan model pembelajaran yang tidak bervariasi, serta kualitas membaca Al-Qur'an santri yang masih kurang. Namun dalam penelitian ini penulis membatasi aspek yaitu peningkatan dari pembelajaran Al-Qur'an santri, penulis menggunakan metode ummi dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an santri.

Metode ummi adalah salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an. Ummi sendiri bermakna ibu yang mana identik dengan sabar, tabah, dan lembut. Metode ummi dapat mengantarkan santri TPA Al-Ikhlas untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan mudah, lancar, dan sesuai tajwid. Perbedaan antara metode ummi dengan yang lainnya adalah metode pembelajaran ummi yang mudah, menyenangkan dan menyentuh hati.

Penelitian yang penulis lakukan ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan melalui 2 siklus dengan tahapannya yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Selain itu penelitian ini menggunakan beberapa metode penelitian yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Oleh karena itu data yang diperoleh melalui observasi di kelas dan dokumentasi hasil tindakan yang dilakukan maupun data tentang gambaran kondisi kelas. Selain itu dengan penelitian tindakan ini akan diketahui tindakan setelah proses tindakan persiklus.

Temuan penelitian ini bahwa setelah menggunakan metode ummi dapat meningkatkan hasil pembelajaran Al-Qur'an santri di TPA Al-Ikhlas Jati Bening Pasuruhan Lampung Selatan. Hasil belajar yang diperoleh adalah kenaikan hasil pembelajaran Al-Qur'an santri sesuai dengan skor maksimum yaitu 75. Santri yang mendapatkan nilai kriteria baik yaitu 6 santri (35%), siklus 1 sebanyak 12 santri (60%), dan siklus II sebanyak 18 santri (85%). Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode ummi dapat meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an santri di TPA Al-Ikhlas Jati Bening Pasuruhan Lampung Selatan.

Kata Kunci: Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an Di TPA Al-Ikhlas Jati Bening Pasuruhan Lampung Selatan

Nama : Euis Windiawati

NPM : 1611010507

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqasyah dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I


Dr. Syamsuri Ali, M.Ag
NIP. 196111251989031003

Pembimbing II


Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I
NIP. 196306121993032002

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Drs. Sa'idy, M.Ag
NIP. 196603101994031007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur’an Di TPA Al-Ikhlash Jati Bening Pasuruhan Lampung Selatan”**. Disusun oleh **Euis Windiawati, NPM: 1611010507, Jurusan: Pendidikan Agama Islam**. Telah diujikan dalam Siding Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal : **Kamis 12 November 2020**

TIM SIDANG MUNAQOSYAH

Ketua : **Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd** (.....)

Sekretaris : **Agus Faisal Asyha, M.Pd.I** (.....)

Pembahas Utama : **Dr. H. Ahmad Fatoni, M. Pd.I** (.....)

Pembahas Pendamping I : **Dr. Syamsuri Ali, M.Ag** (.....)

Pembahas Pendamping II : **Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I** (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 19628 198803 2002

MOTTO

إِنَّ أَفْضَلَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

*“Sesungguhnya Orang Yang Paling Utama Diantara Kalian Adalah Orang Yang
Mempelajari Al-Qur'an Dan Mengajarkannya” (HR. Bukhori).¹*



¹ Jalaluddin Assuyuti, *Jami Ashoghir*, (Kairo, Darul Hadist:2016) h. 286

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji syukur hanya milik Allah SWT yang telah memberikan nikmat, petunjuk dan pertolongannya kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan usaha, semangat, tekad, dan doa. Sebagai rasa syukur skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua Orangtuaku tercinta Ayahanda Nurkholis dan Ibunda Sarwiti, yang telah memberikan semangat, dukungan, dan tak pernah lelah untuk selalu mendoakan, memberikan motivasi baik moral maupun spiritual.
2. Kakak ku tercinta Rendi Firmansyah dan Rohikotul Fitriyanti yang telah memberi semangat dan motivasi dan menunggu keberhasilanku.
3. Almamaterku UIN (Universitas Islam Negeri) Raden Intan Lampung yang saya banggakan sebagai wadah untuk menambah wawasan dan pengetahuan.



RIWAYAT HIDUP

EUIS WINDIAWATI lahir pada tanggal 28 September 1997 di Merambung, Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan, anak kedua dari dua bersaudara, buah cinta kasih dari ayahanda Nurkholis, dan ibunda Sarwiti.

Riwayat pendidikan dimulai SD N 2 Paden lulus pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan jenjang pendidikan ke Madrasah Tsanawiyah Mathla'ul Fallah Waykalam, lulus pada tahun 2009, kemudian melanjutkan ke Madrasah Aliyah Ar-Ridho Serang Banten, lulus pada tahun 2016. Selanjutnya melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2016

Selama menempuh pendidikan penulis pernah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bahasa Arab, penulis juga pernah mengikuti pembelajaran dan bermacam kegiatan di Ma'had Al-Jami'ah Uin Raden Intan Lampung selama 2 tahun. Pernah mengikuti kegiatan KKN (kuliah kerja nyata) selama 40 hari di Desa Tanjung Baru Kecamatan Ulu Belu Kabupaten Tanggamus dan pernah mengikuti kegiatan PPL (praktek pengalaman lapangan) selama 50 hari di MIN 4 Bandar Lampung.

Bandar Lampung, September 2020

Yang membuat

Euis Windiawati

NPM: 1611010507

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, dan hidayahnya. Serta tak lupa pula sholawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Berkat dari petunjuk Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Di TPA Al-Ikhlas Jati Bening Pasuruhan Lampung Selatan”

Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa dukungan, dorongan, dan bimbingan dari pihak-pihak terkait. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana M.Pd, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Drs. Saidy M.Ag, Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
3. Dr. Rijal Firdaos, M.Pd, Selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
4. Dr. Syamsuri Ali, M.Ag selaku pembimbing I yang telah membimbingku mengerjakan skripsi.

5. Dr.Hj. Romlah, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
7. Ustadz Ahmad Hidayat sebagai guru ngaji di TPA Al-Ikhlas jati bening pasuruhan lampung selatan yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian di TPA tersebut.
8. Tim sukses Al-Furqon, Antika Sri ayu meisila, dan melisa silviyani yang telah ikut membantu dan memotivasi.
9. Keluarga kontrakan indah sejahtera IV Umi Sa'adah, Octa Amalia, Siti Rohmah, Delpi Widyawati, Lusiana Ira Rosanti, dan Rita Widia yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
10. Teman-teman seperjuangan angkatan 2016 khususnya jurusan pendidikan agama islam kelas K, kawan tim KKN, dan kawan tim PPL.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu dengan segala kerendahan hati, teguran daran serta kritik yang bersifat membangun guna perbaikan di masa yang akan datang. Selanjutnya semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya, dan bagi pembaca umumnya, serta dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Bandar Lampung, September 2020

Penulis

Euis Windiawati

NPM: 1611010503



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi

BAB I: PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	3
D. Fokus Penelitian	14
E. Rumusan Masalah	15
F. Tujuan Penelitian.....	15
G. Manfaat Penelitian.....	15
H. Hipotesis Tindakan.....	16

BAB II: LANDASAN TEORI

A. Metode Pembelajaran Al-Qur'an.....	18
1. Pengertian Metode Pembelajaran Al-Qur'an	18
2. Macam-Macam Metode Pembelajaran Al-Qur'an	20
B. Metode Ummi.....	31
1. Pengertian Metode Ummi.....	31
2. Sejarah Metode Ummi.....	32
3. Visi, Misi Metode Ummi.....	34
4. Model Pembelajaran Metode Ummi.....	35
5. Jenjang Pendidikan Metode Ummi.....	36
6. Langkah-Langkah Metode Ummi	39
7. Kelebihan dan Kekurangan Metode Ummi	40
C. meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an.....	41
1. Pengertian meningkatkan Pembelajaran.....	41
2. Pengertian Al-Qur'an	44
3. Fungsi Al-Quran	48
D. Tinjauan Pustaka	49

BAB III: DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Perencanaan Penelitian	50
1. Metode Penelitian	50
2. Tempat Penelitian	55
3. Sumber Data	55
4. Teknik Pengumpulan Data	56
5. Analisis Data Penelitian.....	58

BAB IV: PAPARAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian	61
1. Gambaran Umum TPA Al-Ikhlas	61
2. Visi, Misi, dan Tujuan	61
3. Sarana dan Prasarana	62
4. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik	62
5. Struktur Organisasi	64
B. Pelaksanaan Penerapan Metode Ummi	64
1. Pelaksanaan siklus I	66
2. Pelaksanaan siklus II	72
C. Analisa Data	79
1. Perencanaan Siklus I dan II	80
2. Pelaksanaan Siklus I dan II	81
3. Pengamatan Siklus I dan II	81
4. Refleksi Siklus I dan II	82

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	86
B. Saran-Saran	86
C. Penutup	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Awal Santri TPA Al-Ikhlas	12
Tabel 1.2 Presentase Ketuntasan Data Awal Pembelajaran Al-Qur'an	13
Tabel 4.1 Lembar Hasil Evaluasi Siklus I.....	70
Tabel 4.2 Lembar Hasil Evaluasi Siklus II	75
Tabel 4.3 Presentase Ketuntasan Pembelajaran Al-Qur'an Siklus I.....	76
Tabel 4.4 Presentase Ketuntasan Pembelajaran Al-Qur'an Siklus II.....	77



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Hasil Observasi	91
Lampiran 2	Hasil Wawancara	93
Lampiran 3	Data Nama Santri Kelas A.....	95
Lampiran 4	Aktifitas Pembelajaran Al-Qur'an dan Hasil Tes Santri Siklus I....	96
Lampiran 5	Aktifitas Pembelajaran Al-Qur'an dan Hasil Tes Santri Siklus II...	99
Lampiran 6	Dokumentasi Pembelajaran Dengan Metode Ummi Siklus I.....	100
Lampiran 7	Dokumentasi Pembelajaran Dengan Metode Ummi Siklus II.....	101
Lampiran 8	Dokumentasi Evaluasi Mengaji dengan Metode Ummi.....	102



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul tentang “Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur’an Di TPA Al-Ikhlas Jati Bening Pasuruhan Lampung Selatan. Judul yang sederhana ini perlu penegasan judul untuk menghindari adanya kesalahan pemahaman dalam mengartikan dan agar lebih mudah dipahami, maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah dalam judul ini sebagai berikut:

1. Penerapan adalah suatu perbuatan atau mempraktekan suatu teori, ataupun metode dan lainnya untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.¹
2. Metode Ummi, metode adalah suatu cara sistamatis yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu.² Metode ummi adalah sebuah metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an yang mudah menyenangkan dan menyentuh hati.³ Jika dilihat dari kriteria tersebut, maka metode ummi ini menggambarkan metode yang dapat menciptakan kondisi kelas yang nyaman bagi anak didiknya. Disamping itu anak didik

¹ Pengertian penerapan <http://dspace.uui.ac.id> (2 april 2020)

² Tim Penyusun Pusat Bahasa Pusat, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed-3 Cet-2 (Jakarta: Balai Pustaka 2002) h.249

³ Masruri dan Yusuf MS. *Metode Ummi Belajar Mudah Membaca Al-Qur’an*. (Surabaya: Lembaga Ummi Foudation: 2007. h. 1-8

tersentuh hatinya, maka materi pembelajaran akan mudah melekat pada peserta didik. Dengan dilengkapi dengan 8 jilid buku metode ummi.

3. Pembelajaran membaca Al-Qur'an, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.⁴ Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya baik faktor internal yang datang dari individu maupun faktor eksternal yang datang dari luar. Sedangkan Al-Qur'an adalah berasal dari kata "qara'a" artinya :membaca" namun Al-Qur'an bukan bacaan biasa. Al-Qur'an adalah kalamullah, firman Allah, yang tentu saja tidak sama dengan perkataan manusia.⁵ Membacanya pun tidak sebarangan baca, si pembaca harus dalam keadaan bersuci. Berpakaian rapi, bersih dan ditempat yang bersih.
4. TPA Al-Ikhlas, TPA singkatan dari tempat pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan sebagai sarana pendidikan dan pembelajaran islam luar sekolah (non formal) untuk anak usia TK atau pun SD, yang mendidik santri agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan sesuai dengan ilmu tajwid. TPA Al-Ikhlas yang dimaksud oleh penulis adalah tempat yang digunakan untuk penelitian yang berada di jati bening pasuruhan lampung selatan.

Maka penegasan judul ini adalah "Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di TPA Al-Ikhlas Jati Bening Pasuruhan Lampung Selatan"

⁴ *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013) h. 271

⁵ Abuddin Nata. *Pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Kencana: 2016) h. 2

B. Alasan Memilih Judul

penulis memilih judul skripsi ini dengan alasan sebagai berikut:

1. Masih banyak santri di TPA Al-Ikhlas yang terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an, belum mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, serta belum bisa mempraktekan hukum tajwid dasar dengan baik ketika membaca Al-Qur'an. Selama ini, banyak sekali metode dan model pembelajaran yang dapat digunakan untuk memudahkan dan menyenangkan dalam proses belajar Al-Qur'an, salah satunya yaitu dengan menggunakan metode ummi. Metode ummi salah satu metode membaca Al-Qur'an ummi sendiri bermakna ibu yang identik dengan sabar, tabah dan lembut. Dalam pembelajaran metode ummi menggunakan tiga prinsip yaitu mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati.
2. Peneliti mengharapkan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode ummi dapat mengantarkan santri-santri TPA Al-Ikhlas untuk cepat bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar sesuai tajwid. Dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman yang diharapkan memberikan perubahan baik dalam dirinya, serta lebih mencintai Al-Qur'an dalam kegiatan sehari-harinya.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan, tanpa adanya pendidikan seorang anak tidak akan berkembang. Pendidikan adalah bagian dari upaya untuk membantu manusia memperoleh kehidupan yang bermakna sehingga di

peroleh kehidupan yang bahagia, baik secara individu maupun kelompok.⁶ Undang-undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mendefinisikan pendidikan sebagai “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki muata spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diprlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Islam memberikan kontribusi besar dalam pendidikan melalui Al-Qur'an dan Hadits. Dengan demikian seluruh umat islam belajar memahami kandungan dan isi Al-Qur'an dan hadits. Yang berisikan bermacam ilmu seperti: ilmu kalam, syari'at, sosial dan lain sebagaainya.⁷

Al-Qur'an merupakan Kalamullah yang diturunkan oleh Allah kepada nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril sebagai pedoman hidup untuk seluruh umat manusia agar manusia senantiasa hidup pada jalan yang lurus. Al-Qur'an adalah Kalamullah (Firman Allah). Keutamaannya atas segala perkataan seperti keutamaan Allah SWT atas seluruh makhluknya. Membacanya adalah yang paling utama yang dilakukan oleh lisan.

Al-Qur'an adalah wahyu atau firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dengan perantara malaikat jibril, atau dengan cara yang lain yang menggunakan bahasa arab untuk pedoman dan petunjuk bagi

⁶ Jalaludin Dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam Konsep Dan Perkembangan Pemikirannya*, (Jakarta:Raja Grafindo, 2001) h. 79

⁷ *Ibid* h. 80

manusia yang merupakan mukjizat Nabi Muhammad SAW yang terbesar kemudian diterima oleh umat islam secara mutawatir.⁸

Al-Qur'an adalah kitab suci yang terakhir yang diturunkan Allah SWT dengan bahasa arab melalui lisan Nabi Muhammad berangsur-angsur selama 22 tahun 2 bulan dan 22 hari. Al-Qur'an kunci dari kesimpulan dari semua kitab suci yang pernah diturunkan Allah SWT kepada nabi-nabi dan rosul-rosul yang diutus Allah sebelum Nabi Muhammad.

Al-Qur'an secara harfiah berarti "bacaan sempurna" merupakan nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tidak ada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulisan dan bacaan sekitar lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah petunjuk kehidupan manusia dan obat segala penyakit kehidupan sosial manusia. Al-Qur'an diperuntukan bagi umat islam yang telah dipilih Allah sebagai umat terbaik diantara umat yang lainnya.

Dalam kandungan seluruh isi Al-Qur'an pada dasarnya mengandung beberapa pesan diantaranya:

1. Tauhid yaitu Termasuk didalamnya masalah kepercayaan pada yang ghaib
2. Ibadah yaitu kegiatan dan perbuatan yang mewujudkan dan menghidupkan dalam hati dan jiwa

⁸ Abdul Chaer, *Perkenalkan Awal dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2014) h. 1

3. Janji dan ancaman yaitu janji balasan baik mereka yang berbuat baik dan ancaman bagi mereka yang berbuat jahat. Janji akan mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat, janji dan ancaman kesengsaraan dunia dan akhirat.
4. Jalan menuju kebahagiaan diakhirat berupa ketentuan-ketentuan dan aturan-aturan yang hendaknya dipenuhi agar dapat mencapai kerifan Allah.
5. Riwayat dan cerita, yaitu sejarah orang-orang terdahulu, baik sejarah bangsa ataupun tokoh-tokoh maupun Nabi Muhammad SAW.⁹

Secara garis besar hukum-hukum yang terkandung didalamnya, kandungan al-Qur'an dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu:

1. Hukum yang berkenaan dengan *i'tiqad* (keyakinan) yaitu hukum-hukum yang berkenaan dengan iman kepada Allah SWT, malaikat-malaikat-Nya, rosul-rosul-Nya. Ini menjadi bidang kajian ilmu kalam.
2. Hukum yang berkenaan dengan *akhlak* (etika), yaitu hukum-hukum yang berhubungan dengan perilaku yang mengajak manusia untuk berakhlak mulia dan berbudi luhur.
3. Hukum-hukum yang berkenaan dengan *amaliyah* (tindakan) yaitu hukum yang berhubungan dengan semua tindakan yang dilakukan oleh manusia secara nyata. Meliputi ucapan ataupun perbuatan yang berhubungan dengan perintah, larangan, dan penawaran yang terdapat dalam Al-Qur'an. Hal ini menjadi pokok bahasan ilmu fiqh.

⁹ Abdul Wahab Khallaf, *Ilmu Ushul Fiqih* (Kwait: Daar Al-Qalam) h.32-33

Al-Qur'an harus menjadi bagian yang terpenting dalam hidup manusia membacanya saja memperoleh ibadah. Tidak hanya sekedar membaca, mempelajari, menghafal, dan pandai membacanya juga juga penting sebagai wujud kecintaan kepada Al-Qur'an. Namun pada kenyatannya banyak umat islam yang lalai meninggalkan Al-Qur'an mereka tidak lagi membaca. Mempelajari, mengamalkan isi Al-Qur'an. Sebagaimana Allah telah memberikan gambaran tentang hal tersebut dalam Qur'an surat Al-Furqon ayat 30.



Berangkat dari kekhawatiran makin sedikitnya dari pembaca Al-Qur'an, kemudian banyak dari berbagai pihak mengembangkan ilmu-ilmu untuk mempelajari Al-Qur'an. Interaksi muslim dengan Al-Qur'an biasanya dengan belajar membaca Mengingat sangat pentingnya Al-Qur'an sebagai pedoman iumat islam yang berisi petunjuk dan tuntunan guna mengatur kehidupan didunia dan akhirat, maka pendidkan Al-Qur'an khususnya bagi kalangan anak-anak berbasis agama secara efektif dan dinamis. Kemampuan membaca Al-Qur'an bagi anak-anak merupakan dasar bagi dirinya sendiri atau untuk disampaikan kepada orang lain, oleh karena itu upaya peningkatan

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2008) h. 362

kemampuan membaca Al-Qur'an yang mendesak untuk dilakukan bagi umat islam dalam rangka peningkatan, penghayatan, dan pengenalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana hadits yang sering kita dengar:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“sebaik-baiknya kalian adalah yang belajar Al-qur'an dan yang mengajarkannya.”(HR.Bukhari).¹¹

Dari hal tersebut maka kewajiban bagi orang tua untuk memberikan pendidikan bagi anak-anaknya. Bahkan keduanya tersebut sebagai pendidik utama dan pertama. Disebut sebagai pendidik utama karena pengaruhnya amat mendasar dalam perkembangan kepribadian anaknya. Dan disebut sebagai pendidik pertama karena orang tua adalah orang yang pertama melakukan kontak dengan anaknya. Maka pendidikan yang terbaik orang tua pada anaknya adalah pendidikan Al-Qur'an.

Pembelajaran Al-Qur'an telah dilaksanakan sejak dini di lembaga-lembaga pendidikan, mulai dari tingkat dasar sampai dengan tingkat menengah dengan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat pendidikannya. Orang yang beragama islam dituntut untuk mempelajari Al-Qur'an, mampu membacanya dengan baik, dan benar. adalah sebuah keniscayaan setiap muslim sebagaimana firman Allah SWT:

¹¹ Jalaluddin Assuyuti, *Jami Ashoghir*, (Kairo, Darul Hadist:2016) h. 286

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Artinya: "Dan demi sesungguhnya kami telah memudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran. Maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?(QS Al-Qomar;17).¹²

Dalam ayat tersebut Allah akan menjamin akan memberikan kemudahan kepada hamba-hambaNya untuk mempelajarinya. Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Khususnya yang dilaksanakan pada lembaga-lembaga pendidikan formal maupun informal terdapat beberapa komponen yang bisa mempengaruhi, antara lain adalah metode.¹³

Dengan menggunakan metode akan mampu mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan mudah dicerna dengan baik. Metode adalah prosedur atau rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran secara teratur dan serasi serta tidak saling bertentangan satu sama lain.

Selama ini, sudah banyak sekali metode dan model pembelajaran yang digunakan atau diterapkan yang menyenangkan dan memudahkan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an beberapa diantaranya metode yang dapat digunakan adalah metode ummi metode al-bagdadi, metode iqro, metode jibril, metode asy-asyafi'i, dan metode yanbu'a.

¹² *Ibid*, h. 529

¹³ Afdal, "Implementasi Metode Umami Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda" Tahun Pembelajaran 2015/2016,"Jurnal Pendas Mahakam, Volume 1 (2016). h. 48

Pertama Metode Ummi merupakan metode yang disusun oleh para pakar yang sangat berpengalaman di bidang pengajaran Al-Qur'an. Mereka berasal dari Surabaya, Jawa Timur. Dengan naungan Remi Ummi Foundation. Metode ini ditekankan cara membaca sesuai kaidah ilmu tajwid dan tartil sekaligus diterapkan metode menghafal dengan cepat. Dalam praktek menghafalnya memakai metode talaqi, yaitu metode menirukan bacaan yang diulang-ulang secara terus menerus sampai lancar dan hafal. Pengajaran dalam metode ummi juga menggunakan nada-nada dalam baca Al-Qur'an sehingga dapat membuat anak-anak menjadi senang dan nyaman serta tidak monoton.

Metode ummi dimaksudkan untuk fastabiqul khairat pendidikan Islam dan adanya metode ummi diilhami dari metode pengajaran membaca Al-Qur'an yang sudah tersebar dimasyarakat, khususnya dari metode yang sukses telah mengantarkan banyak anak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.¹⁴ Banyak sekolah atau TPQ yang membutuhkan pembelajaran yang berkualitas seperti halnya dalam pembelajaran Al-Qur'an di lembaga pendidikan juga membutuhkan pengembangan yang bermutu dalam kegiatan belajar. Perbedaan antara metode baca Al-Qur'an ummi dan metode yang lainnya adalah metode pembelajaran ummi yang mudah (memberi metode pembelajaran yang mudah dipahami), menyenangkan, (penyampaian materi dengan suasana yang menyenangkan), serta menyentuh hati (sentuhan hati yang digambarkan seorang ibu dilandasi dengan keikhlasan dan hanya mengharap ridho Allah SWT).

¹⁴ Ahmad Alghifari Fajeri "Study Komperatif Antara Metode Ummi Dan Metode Qiroati Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa SDIT Dahnamadrasah Ibtidaiyan Fita'limissibyan," *Jurnal Madaniyah*, vol.2 (2015) h. 69

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di TPA Al-Ikhlas, jati bening pasuruhan lampung selatan dengan ustadz Ahmad Hidayat, beliau memberikan informasi bahwa proses pembelajaran Al-Qur'an selama ini berjalan dengan baik sesuai dengan jadwal dan ketentuan yang di tentukan. Namun, kemampuan dalam membaca Al-Qur'annya masih kurang, masih banyak santri di TPA Al-Ikhlas ketika membaca Al-Qur'an masih terbata-bata atau tidak lancar, masih banyak yang tersendat-sendat dalam prakteknya ketika mengucapkan ayat demi ayat Al-Qur'an.

Kemudian masih banyak santri yang belum bisa mempraktekan hukum tajwid dengan baik dan benar contohnya nun sukun atau tanwin, mim sukun atau tanwin dan mad (tanda baca panjang).¹⁵ Data awal tes kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an di TPA Al-Ikhlas jati bening pasuruhan lampung selatan dibawah ini:

¹⁵ Hasil wawancara ustadz Ahmad Hidayat, guru ngaji TPA Al-Ikhlas Jati Bening Pasuruhan Lampung Selatan, 11 februari 2020, pukul 16.30 WIB

Tabel 1.1
Data Awal Santri Tpa Al-Ikhlas

No	Nama	Nilai	Kemampuan		
			Baik sekali	Baik	Kurang
1	Febi Ardiana	57	-	-	√
2	Adit	65		√	
3	Kenzie Atha	50	-	-	√
4	Syarif H	55	-	-	√
5	Naura Kamila	55	-	-	√
6	Naila	50	-	-	√
7	Firima R	60	-	√	-
8	Raden Ihsan	75	-	√	-
9	Naura Mufida	50	-	-	√
10	Naqiyyah	54	-	-	√
11	Intan	53	-	-	√
12	Alif Ekza	50	-	-	√
13	Ageng	50	-	-	√
14	Kiral	70	-	√	-
15	Shania	58	-	-	√
16	Abi	68	-	√	-
17	Deni Ardhi	70	-	√	-
18	Trias	75	-	√	-
19	Habil	60	-	-	√
20	Renata Aulia	57	-	-	√

Tabel 1.2 Presentse Data Awal Ketuntasan Pembelajaran Al-Qur'an TPA Al-Ikhlas

No	Peningkatan Pembelajaran Al-Qur'an	Jumlah	Presentase
	Tuntas	7 Santri	35%
	Belum Tuntas	13 Santri	65%
	Jumlah	20 Santri	100%

Tingkat keberhasilan anak dalam setiap indikator dipresentasikan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{y}{n} \times 100 \quad \text{keterangan: } X = \text{Presentase.}$$

Y = Jumlah santri yang tuntas.

N = Jumlah seluruh santri.

a. Tingkat Keberhasilan

Keterangan :

Baik sekali = Apabila sebagian besar (76% s.d. 99%) bahan pelajaran yang diajarkan peneliti dapat dikuasai santri.

Baik = Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d. 75% saja yang dikuasai oleh santri.

Kurang = Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% yang dikuasai oleh santri.¹⁶

Skor Maksimum = 75

1. Indikator kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an.dengan kriteria baik sekali (76% – 99%)

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rineka cipta, 2010) h. 107

- a) Kelancaran Membaca Al-Qur'an.¹⁷
 - b) Kefasihan dalam membaca Al-Qu'an.
 - c) Ketepatan pada makhorijul hurufnya.
2. Indikator kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an dengan kriteria Baik (60% – 75%)
- a) kualitas fashohah makhorijul huruf ketika mengucapkan huruf hijaiyah sudah baik dan tepat tetapi belum mampu mempraktekan hukum tajwid.¹⁸
3. Indikator kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an dengan kriteria Kurang (kurang dari 60%)
- a) Masih Terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an / tidak lancar.
 - b) Belum mampu mempraktekan hukum-hukum tajwid yang dasar dengan baik dan benar.¹⁹
 - c) Kualitas fashohah makhorijul huruf ketika mengucapkan huruf hijaiyah belum sesuai dengan tempat keluarnya huruf dan sifat huruf yang benar.

Berdasarkan tabel diatas, bahwasanya masih banyak santri yang belum memenuhi serta belum menguasai indikator kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yang sesuai dengan nilai skor maksimum yaitu 70, dan hanya beberapa santri yang masuk kedalam kriteria yang baik.

Dengan demikian, betapa pentingnya membaca Al-Qur'an, maka sangat diperlukan metode yang tepat agar pembelajaran Al-Qur'an dapat menghasilkan dan memuaskan. Metode pembelajaran juga berfungsi sebagai

¹⁷ Tim Penyusun kamus besar bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed-3 Cet-2 (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) h. 633

¹⁸ H. Abdul Chaer, *Al-Qur'an Dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2013) h. 12

¹⁹ H. Tombak Alam, *Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Amzah, 2010) h.7

alat untuk menyampaikan materi pelajaran oleh guru kepada siswanya, agar siswa mengerti dan memahami apa yang disampaikan oleh guru tersebut.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan di TPA Al-Ikhlas Jati Bening Pasuruhan Lampung Selatan.

1. Fokus Penelitian

Untuk membatasi kajian dalam pembahasan agar lebih terarah, penulis memfokuskan permasalahan yang dikaji adalah sebagai berikut:

1. Penerapan metode ummi meliputi:
 - a) Tahap pendahuluan atau persiapan
 - b) Tahap proses pembelajaran
 - c) Tahap evaluasi
2. Hasil pembelajaran Al-Qur'an melalui metode ummi meliputi:
 - a) Kemampuan santri setelah mengikuti pembelajaran Al-Qur'an
 - b) Pencapaian santri setelah mengikuti pembelajaran Al-Qur'an



2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa rumusan masalah yaitu:

- a. Apakah Penerapan Metode Ummi dapat meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an di TPA Al-Ikhlas jati bening pasuruhan lampung selatan?

3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Untuk meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an di TPA Al-Ikhlas jati bening pasuruhan lampung selatan.

4. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menjadi tempat dan pengembangan diri untuk menuangkan ide dan gagasan dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada kegiatan belajar Al-Qur'an yaitu metode Ummi terhadap pembelajaran Al-Qur'an siswa, sehingga pada nanti nya ketika penulis menjadi pendidik bisa mengupayakan untuk menciptakan ide-ide kreatif dalam pembelajaran Al-Qur'an.

2) Bagi pendidik

Melalui penelitian ini pendidik bisa memperoleh informasi dan pengetahuan tentang metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an siswa.

3) Bagi peserta didik

Melalui penelitian ini diharapkan peserta didik dapat terbantu untuk meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an.

5. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar ataupun salah, dia akan ditolak jika salah, dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkannya. Penolakan dan

penerapan hipotesis sangat bergantung pada hasil penyelidikan terhadap fakta yang dikumpulkan.²⁰ Menurut S. Nasution hipotesis adalah pertanyaan yang merupakan dugaan atau terkaan tentang apa saja yang kita amati dalam usaha memahaminya.

Sesuai dengan pendapat diatas, maka diajukan teori yang berhubungan dengan pokok persoalan yaitu, pengajaran sebagai suatu sistem, yang mana guru diharapkan dapat berperan sebagai pokok persoalan yaitu:

1. Guru sebagai fasilitator artinya guru menyediakan situasi dan kondisi yang dibutuhkan oleh individu untuk belajar²¹
2. Guru sebagai pembimbing artinya guru memberi bimbingan kepada siswa dalam interaksi belajar agar siswa mampu belajar dengan lancar dan efektif
3. Guru sebagai motivator artinya guru memberikan dorongan semangat agar siswa giat belajar
4. Guru sebagai organisator artinya guru mengorganisasikan kegiatan belajar mengajar, dapat memberikan informasi apa yang dibutuhkan oleh siswa.

Berdasarkan kerangka teori tersebut, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut: "Dengan penerapan metode ummi dapat meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an di TPA Al-Ikhlas Jati Bening Pasuruhan Lampung Selatan".

²⁰ Sutrisno H. *Metodelogi research*, (Yogyakarta: fakultas ugm, 2010) h. 63

²¹ . Nasution, *metodelogi research penelitian ilmiah*, (jakarta: Bumi Aksara, 2013)

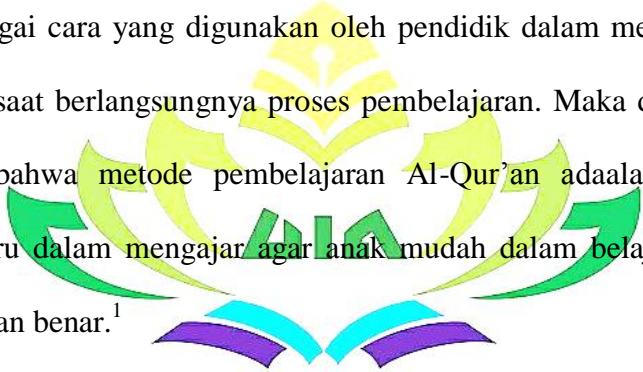
BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

1. Pengertian Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Metode adalah suatu proses atau cara sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Selain itu metode adalah berasal dari bahasa Yunani dari kata *metodos* yang berarti cara atau jalan. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh pendidik dalam membelajarkan peserta didik saat berlangsungnya proses pembelajaran. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran Al-Qur'an adalah jalan yang digunakan guru dalam mengajar agar anak mudah dalam belajar Al-Qur'an dengan baik dan benar.¹



Penerapan metode dalam pembelajaran untuk menjadikan proses dan hasil belajar mengajar berdaya guna dan berhasil serta menimbulkan kesadaran dalam diri peserta didik untuk mengamalkan ajaran Islam melalui teknik motivasi yang membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Dengan adanya metode dalam pembelajaran Al-Qur'an diharapkan menjadi efektif dan efisien.

Dan dengan adanya metode dalam pembelajaran Al-Qur'an diharapkan dapat menjadi aplikasi prinsip psikologis dan pedagogis sebagai terkait antara hubungan pendidikan dan realisasinya melalui penyampaian keterangan dan pengetahuan agar peserta didik mengetahui dan memahami materi yang

¹ Ramayulisi, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia 2015) h.271

disampaikan, mampu meningkatkan oleh pikir dan dzikir, mampu membuat perubahan dalam sikap dan minat serta memenuhi nilai dan norma.

Dari penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa penerapan metode dalam pembelajaran Al-Qur'an sangat penting untuk dilakukan oleh seorang pendidik, meskipun masing-masing metode memiliki keunggulan dan kelebihan.

Karena hal itu merupakan jembatan yang menghubungkan antara pendidik dengan peserta didik guna mencapai generasi Qur'ani dan terbentuknya kepribadian muslim yang hakiki. Berhasil atau tidak ya suatu pembelajaran Al-Qur'an ini dipengaruhi oleh seluruh faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an termasuk pemilihan metode yang tepat bagi santri atau peserta didik.

Seorang pendidik dalam menyampaikan materi dalam pembelajaran Al-Qur'an kepada anak didik hendaknya benar-benar disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan anak didik. Kita seorang pendidik tidak boleh mementingkan materi dengan mengorbankan anak didik hanya demi terlaksananya proses pembelajaran sesuai dengan tujuan ataupun keinginan.²

Dalam hubungan ini kemampuan seorang guru untuk memilih dan menggunakan metode belajar dengan tepat adalah sangat penting dalam rangka pencapaian hasil belajar siswa yang optimal dan maksimal. Oleh sebab itu agar tercapainya apa yang diharapkan dalam proses belajar mengajar, maka pendidik harus memilih dan menggunakan metode yang tepat yaitu

² Abdul mujib dan Yusuf muzakir, "ilmu pendidikan islam" (jakarta:kencana 2006) h.78

sesuai dengan tujuan, mater, kemmpuan siswa, kemampuan guru ataupun keadaan waktu serta peralatan dan media yang mendukung.

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an termasuk bentuk dari pelaksanaan pendidikan agama islam disekolah. Maka dalam proses pembelajranya harus mempunyai dasar yang kuat agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

2. Macam-Macam Metode Pembelajaran Al-Qur'an

a. Metode Al-Bagdadi

Metode al-bagdadi adalah metode yang sering dikenal dengan metode turutan, yang terdiri hanya satu jilid. Cara mengajarkan metode ini adalah dengan bimbingan guru, yaitu guru mencontohkan kemudian murid mengikuti, kemudian murid membaca dan guru menyimak. Dan terakhir pemantapan materi dengan membaca bersama-sama.

Metode ini adalah metode yang paling lama muncul dan sudah digunakan oleh masyarakat indonesia dan sudah menjadi yang pertama berkembang. Cara pembelajaran metode ini dimulai dengan mengajarkan huruf hijaiyah dari Alif-ya'. Dan pembelajaran tersebut diakhiri dengan membaca juz a'ma. Dari sinilah kemudian santri boleh melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi, yaitu pembelajaran Al-Qur'an besar atau Qaidah bagdadiyah.

Kelebihan metode Al-Bagdadi ini adalah:

1. Santri akan mudah dalam belajar karena sebelum diberikan materi santri sudah hafal huruf hijaiyyah

2. Santri yang lancar akan cepat melanjutkan pada materi selanjutnya karena tidak menunggu teman yang lainnya.³

Kekurangan metode Al-Bagdadi adalah

1. Membutuhkan waktu yang lama
2. Santri kurang aktif karena harus mengikuti ustad / ustadzah ketika membaca.

Perbedaan dari metode Al-bagdadi dengan metode Ummi adalah dalam pengajaran metode al-bagdadi itu membutuhkan waktu lama untuk anak bisa mengenal huruf karena dalam pembelajaran nya harus dieja terlebih dahulu. Dan santri tidak aktif karena dalam sistem pembelajaran metode al-bagdadi santri harus mengikuti ust ketika membaca sedangkan metode ummi anak dituntut untuk aktif ketika pembelajaran dan tidak perlu dieja.

b. Metode iqra'

Metode pembelajaran iqra' ini pertama kali H. As'ad Human, pada tahun 1988 di Yogyakarta. Kitab iqra' mempunyai 6 jilid dari ke 6 jilid tersebut di tambah satu jilid lagi yang berisi doa-doa. Dalam setiap jilid terdapat petunjuk pembelajarannya yang memudahkan orang untuk mengajar atau pun untuk belajar Al-Qur'an.

Susunan atau langkah-langkah dalam pembelajaran menggunakan metode iqra' oleh Yusuf Mukhtar sebagai berikut:

³ Srijatuun, *Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Iqra' Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal*. "Jurnal Pendidikan Islam", Vol 11 No.1 (Tahun 2007) h.33

- 1) Guru harus mengetahui kondisi awal siswa, agar dapat menentukan kondisi awal siswa yang bersangkutan untuk mempelajarainya.
- 2) Guru menyimak satu persatu siswa sambil mencatat pada buku nilai yang tersedia.
- 3) Guru hanya menunjukkan pokok-pokok ajaran saja
- 4) Perlu menentukan anak yang sudah lancar membaca Al-Qur'an untuk menyimak atau membimbing teman-temannya yang belum lancar dan mencatat di buku nilai
- 5) Untuk beralih atau pindah jilid harus ditentukan oleh guru pengajar, sementara untuk pindah ke halaman berikutnya cukup dengan guru pembimbing.
- 6) Bagi santri yang sudah menguasai materi tidak perlu membaca sepenuhnya
- 7) Perlu diperbanyak latihan terus menerus untuk melancarkan pengenalan huruf

Prinsip dasar metode iqra' yaitu:

- 1) Tariqat ash-shautiyah (penguasaan atau pengenalan bunyi)
- 2) Tariqat at-tadrij (pengenalan yang mudah ke yang sulit)
- 3) Tariqat biriyadhatil atfal (pengenalan melalui latihan dimana lebih menekankan pada anak untuk aktif).⁴
- 4) Attawasu' fi maqasid la fil (pengajaran yang berorientasi pada tujuan bukan pada alat yang digunakan untuk mencapai tujuan. Yaitu

⁴ As'ad Human, *Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*. (Jakarta: Balai Litbang LPTQ Team Tadarus, 2000) h.1

anak bisa memaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan
aidah ilmu tajwid)

- 5) Tariqat bimuraat al-isti'dadi watabik (pengajaran yang harus memperhatikan kesiapan, kematangan dan potensi pada anak didik)

Kelebihan metode iqra' ini adalah:

1. Menggunakan metode CBSA jadi bukan guru yang aktif tetapi santri yang aktif.
2. Dalam penerapannya menggunakan klasikal (atau baca bersama-sama), privat (menyamakan secara individual)

Kekurangan metode iqra'


1. Bacaan tajwid tidak dikenalkan sejak dini
2. Tidak ada media belajar.

Dalam metode iqra yang telah diterapkan di TPA sebelumnya model pembelajarannya kurang bervariasi yaitu hanya menggunakan model privat artinya santri di panggil satu persatu kedepan untuk mengaji sedangkan dalam metode ummi model pembelajarannya bervariasi tidak hanya menggunakan model privat tetapi juga menggunakan model klasikal individual, dan klasikal baca simak dengan teman yang lainnya.

c. Metode Al-Barqi

Metode Al-barqi artinya kitab yang mampu menghidupkan jiwa dan menentramkan hati. Metode ini cocok juga dengan orang dewasa yang baru belajar Al-Qur'an karena sistem yang relatif kuat mengkoneksikan belahan otak kiri dan kanan proses belajar jadi tidak menjemukan.

Al-barqi juga tepat untuk sasaran anak usia SD ataupun remaja karna bisa menumbuhkan rasa percaya diri dibandingkan dengan metode belajar konvensional. Langkah-langkah dalam metode Al-barqi adalah sebagai berikut:

1. Guru meminta siswa untuk menghafal terlebih dahulu. Ada beberapa kata kunci dalam metode al-barqi. Kata kunci tersebut merupakan struktur yang terdiri dari huruf-huruf hijaiyah contohnya: ADA RAJA-MAHA KAYA-KATA KAYA-SAMA LABA (halaman 1-6 dalam buku Al-barqi).⁵
2. Setelah peserta didik mampu untuk menghafal kata kunci tersebut kemudian guru menuliskannya dipapan tulis contohnya:

Kemudian guru meminta siswa untuk membacanya, karena sebelumnya murid sudah menghafal kata kunci maka huruf hijaiyah yang dituliskan guru mampu dibaca peserta didik dengan lancar.
3. Guru meminta siswa untuk menuliskan kata kunci tersebut dengan huruf hijaiyyah sebagai permulaan guru meminta siswa mengikuti contoh tulisan huruf tersebut selanjutnya guru meminta siswa untuk menutup buku dan membuka lembaran baru yang kosong kemudian guru menyebutkan contoh huruf dengan acak dan siswa menuliskannya di lembaran kosong.

⁵ Muhammad Abdullah, *Cara Cepat Dan Efektif Belajar Al-Qur'an* (Yogyakarta: Gurailmu, 2009) H. 117

4. Guru meminta siswa membacakan huruf yang sudah tulis kemudian guru menunjukan huruf-huruf dengan tidak teratur.

Kelebihan metode Al-barqi:

1. Menggunakan sistem 8 jam artinya hanya dalam waktu 8 jam santri harus bisa membaca Al-Qur'an
2. Praktis untuk segala umur
3. Menggunakan metode yang aktual
4. Cepat dalam membaca huruf sambung
5. Sangat cepat jika dipakai dengan maksimal.
6. Bukunya dilengkapi dengan imla
7. Memperhatikan pendekatan sistematis dan teknik pembelajaran

Kekurangan metode Al-barqi:

1. Waktu pembelajaran hanya 8 jam
2. Tidak menggunakan media

Dalam metode Al-barqi walaupun disebut metode 8 jam, namun anak-anak sebaiknya jangan menggunakan patokan waktu dalam belajar, harus disesuaikan dengan daya tahan mereka karena kemampuan dalam setiap anak-anak itu berbeda

d. Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a adalah pembelajaran membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an yang disusun sistematis terdiri dari 7 jilid, cara membacanya langsung tidak mengeja, cepat, tepat, benar dan tidak putus-putus disesuaikan dengan makharijul huruf dan ilmu tajwid. Proses pelaksanaan

metode yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan lancar, benar dan fasih karena materi dan isinya diambil dari kumpulan ayat-ayat Al-Qur'an.⁶

Metode yanbu'a merupakan sarana untuk mencapai tujuan sebagai tujuan. Dengan menggunakan metode yanbu'a peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil (makhorijul huruf mampu membaca Al-Qur'an dengan bacaan bertajwid, hafal dan faham ilmu tajwid) tujuan dari metode ini adalah menyebarluaskan ilmu khususnya ilmu Al-Qur'an, memasyarakatkan Al-Qur'an dengan rosm utsmani, untuk membetulkan yanag salah dan menyempurnakan yang kurang serta mengajak selalu mendarus Al-Qur'an. Penyampaian materi dalam metode yanbu'a adalah:

1. Musyafahah yaitu guru membaca terlebih dahulu kemudian siswa menirukan dengan cara ini guru dapat menerapkan membaca Al-Qur'an dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan anak didik akan melihat langsung praktek keluarnya huruf dari lidah guru untuk ditirukan.
2. 'Ardul Qira'ah yaitu siswa membaca didepan guru sedang guru menyimakanya. Sering juga cara ini disebut dengan sorogan
3. Pengulangan yaitu guru mengulang-ngulang bacaan, sedangkan siswa menirukannya kata perkata kalimat perkalimat secara berulang-ulang.

⁶ Muhammad Ulinuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis Dan Menghafall YANBU'A Bimbingan Dan Cara Mengajar*, (Kudus:Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, 2004) h. 1

Kebijakan metode yanbu'a ini adalah:

1. Tulisan disesuaikan dengan rosm utsmani
2. Contoh-contoh huruf sudah dirangkai dalam Al-Qur'an
3. Metode ini tidak hanya bekajar baca-tulis tetapi jug amenghafal
4. Tedapat materi menukis arab jawa pegon

Kekurangan metode yanbu'a adalah:

1. Jumlah jilid buku terlalu banyak
2. Tidak ada alat peraga
3. Kurang pembinaan bagi para guru

Dalam metode yanbu'a jumlah jilid yang dipakai terlalu banyak untuk anak menguasai pembahasan disetiap babnya.

e. Metode Qiro'ati

Metode ini disusun oleh H. Ahmad Dahlan Salim Zarkasyi di Semarang, modul pembelajaran metode ini diterbitkan pertama kali pada tanggal 1 juli 1986 sebanyak 8 jilid. Setelah direvisi dan ditambah materi yang cocok. Dalam praktek pengajaran metode Qiro'ati ini dibedakan khusus anak-anak pra sekolah TK usia (4-6 tahun) dan untuk remaja dan dewasa.⁷

metode Qiro'ati adalah suatu metode pembelajaran baca Al-Qur'an yang langsung memasukan dan mempraktekan bacaan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid. Dalam pembelajaran Qiro'ati guru tidak perlu memberikan

⁷ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Al-Qur'an Disekolah Dasar Edisi Kedua* (Jakarta: Bumi Aksara 2007)h. 2

tuntunan membaca, namun langsung saja dengan bacaan pendek. Dan pada prinsipnya bacaan Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Prinsip yang dipegang guru adalah Ti-Wa-Gas (teliti, waspada, dan tegas)
2. Teliti dalam memberikan atau membacakan contoh
3. Tegas dan tidak boleh ragu, segan dan berhati-hati, pendek kata, guru harus bisa mengkoordinasi antara mata, telinga, lisan dan hati.
4. Dalam pembelajaran santri menggunakan sistem cara belajar aktif (CBSA) atau lancar cepat dan benar (LCBT).

Kelebihan metode Qiro'ati:

1. Praktis, mudah dipahami dan dilaksanakan oleh peserta didik
2. Anak didik aktif dalam membaca, guru hanya membacakan pokok pembelajaran dan contoh

Kekurangan metode Qiro'ati:

1. Anak tidak bisa membaca dengan mengeja
2. Anak kurang menguasai huruf hijaiyah

Dalam metode Qiro'ati ini anak tidak bisa membaca huruf hijaiyyah dengan mengeja tetapi sistem pembelajarannya harus dengan irama mural.

f. Metode tsaqifa

Metode tsaqifa berasal dari kata tsaqifa artinya pandai dan cepat, atau pengetahuan yang didapat dengan jalan belajar atau tatap muka dengan guru. Metode ini adalah sebuah metode alternatif, pembelajaran baca tulis

Al-Qur'an yang sedang berkembang diindonesia, senbaga salah satu alternatif metode ini untuk mengtasi baca tulis Al-Qur'an dikalangan umat islam.⁸

Metode ini dirancang untuk orang dewasa yang belum mampu membaca Al-Qur'an atau yang masih belajar dan masih terbata-bata membacanya. Metode ini tidak menutup kemungkinan untuk anak usia 10-12 tahun. Modal yng terutma adalah anak yng sudah bisa membaca. Langkah-langkah metode tsaqifa sebagai berikut: yang konsonannya sama

1. Pengenalan huruf hijaiyah yang konsonannya sama dengn huruf latin. Huruf-huruf tersebut digabung menjadi sebuah kata yang mudah diingat "NAMA-SAYA-MALA-ROSA & KATA-WAJA-TOKO-SOFA-ADA-BAHAYA
2. Pengenalan huruf yang konsonannya tidak sama dengan huruf latin. Huruf-huruf tersebut dikelompokan pada pendekatan bentuk huruf dan kedekatan makhrojnya ض ع غ ح خ ذ ث ش ظ
3. Pengenalan tanda baca tanwin fathah. Kasroh,dan dhomah AN-IN-UN
4. Pengenalan tanda baca huruf sukun
5. Latihan membaca Al-Qur'an huruf hijaiyah yang sama dengan huruf latin seperti contoh:

ن م س ي م ل ر س ك ت و ج ط ق ص ف ا د ب ه ي

(Nama-Saya-Mala-Rosa-Kata-Waja-Toko-Sofa-Ada-Bahaya)

Kelebihan metode tsaqifa:

⁸ Umar Taqwim, *Tsaqifa*. (Magelang :Adz-Dzikir, 2003) h.7

1. Bisa diajarkan untuk semua kalangan
2. Metode ini bisa diajarkan dengan sistem privat dan sistem klasikal

Kekurangan metode tsaqifa:

1. Buku sulit untuk ditemukan
2. Tidak dikhususkan untuk anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an.

Dalam Metode tsaqifa ini menuntut anak harus bisa membaca Al-Qur'an dengan waktu 5 kali pertemuan sedangkan kemampuan anak berbeda-beda harus nya disesuaikan dengan daya tahan mereka dan dalam pembelajarannya pun tidak menggunakan alat bantu ataupun alat peraga.

B. Metode Ummi

1. Pengertian Metode Ummi

Metode Ummi adalah sebuah metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang mudah menyenangkan dan menyentuh hati, yang diciptakan oleh *Ummi Foundation*. Kekuatan mutu yang dibangun *Umm Foundation* ada dari 3 hal yaitu: Metode yang bermutu, guru yang bermutu, sistem yang bermutu, yaitu berkualitas dengan baik.⁹

Metode ummi adalah metode belajar membaca Al-Qur'an model terbaru yang disusun oleh Masruri dan Yusuf M.S. metode ini mempunyai 3 kriteria yang telah dikembangkan dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu mudah. Menyenangkann dan menyentuh hati. Jika dilihat dari kriteria tersebut, maka

⁹ Afdal, "Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda" Tahun Pembelajaran 2015/2016,"Jurnal Pendas Mahakam, Volume 1 (2016). h. 77

metode ummi ini menggambarkan metode yang adapat menciptakan kondisi kelas yang nyaman bagi anak didiknya. Disamping itu anak didik tersentuh hatinya, maka materi pembelajaran akan mudah melekat pada peserta didik.

Ummi bermakna “ibuku” berasal dari bahasa arab dari kata “Ummun” dengan tambahan *ya’mutakalim*. Kita sebagai manusia harus mengingat dan menghormati jasa ibu. Tiada orang yang paling berjasa kepada kita semua kecuali orang tua kita terutama ibu. Ibulah yang telah mengajarkan banyak hal dan pengajaran pengetahuan kepada kita. Dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an metode Ummi menggunakan sebuah pendekatan. Pendekatan itu adalah pendekatan seorang ibu yang pada hakekatnya pendekatan seorang ibu itu ada 3 unsur:

- a. *Direct methode* (Metode langsung) : Yaitu langsung dibaca tanpa di eja/diurai tidak banyak penjelasan. Atau dengan kata lain *learning by doing*, belajar dengan melakukan secara langsung.
- b. *Repeatation* (diulang-ulang) : Bacaan Al-Qur’an yang semakin kelihatan keindahan, kekuatan, dan kemudahannya ketika mengulang-ulang ayat atau surat dalam Al-Qur’an begitu pula seorang ibu dalam mengajarkan pengetahuan kepada anaknya.
- c. Kasih Sayang Tulus : kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus, dan kesabaran seorang ibu dalam mendidik anak, adalah kunci kesuksesannya. Demikian juga seorang ibu yang mengajar Al-Qur’an jika ingin sukses hendaknya meneladani seorang ibu agar guru juga dapat mnyentuh hati siswa mereka.

2. Sejarah Metode Ummi

Metode ini diciptakan pada tahun 2007 yang didirikan oleh KPI (Kwalita Pendidikan Indonesia) yang dipelopori oleh A. Yusuf MS, Muzzamil MS, Nurul Samidi, dan Masruri. Yang dilatar belakangi oleh kesadaran dan kebutuhan untuk belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an semakin meningkat, karena program dan pengajaran Al-Qur'an yang ada belum menjangkau seluruh segmen masyarakat.

Metode Ummi dimaksudkan untuk *fastabiqul khairat* dalam pendidikan islam dan adanya metode Ummi di ilhami dari metode-metode pengajaran membaca Al-Qur'an yang sudah tersebar di masyarakat, khususnya dari metode yang telah sukses mengantarkan banyak anak bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil. Adapun moto Metode Ummi yang hendaknya setiap guru yaitu sebagai berikut:

- a. Menyengkan hati, Metode Ummi dilakukan melalui proses pembelajaran yang menarik, yang menggunakan pendekatan yang menggembirakan sehingga menghapus kesan tertekan dan rasa takut dalam belajar Al-Qur'an.
- b. Menyentuh hati yaitu, para guru yang mengajarkan Metode Ummi tidak sekedar memberikan pembelajaran Al-Qur'an secara material teoritik, tetapi juga menyampaikan substansi akhlak-akhlak yang di implementasikan dalam sikap-sikap pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Terbentuknya metode ummi tidak terlepas dari kondisi lingkungan pembelajaran Al-Qur'an yang dapat dipahami dengan baik oleh penyusun, sehingga tim penyusun menemukan karangka untuk membuat solusi permasalahan tentang pembelajaran Al-Qur'an. Sebagaimana diutarakan oleh Tim Ummi Foundation terkait terbentuknya metode ummi dibawah ini:

- a. Kebutuhan sekolah islam terhadap pembelajaran Al-Qur'an dirasa semakin lama dan semakin besar
- b. Pembelajaran membaca Al-Qur'an yang baik sangat membutuhkan sebuah sistem yang mampu menjamin mutu setiap anak yang lulus dari sekolah harus bisa membaca Al-Qr'an dengan tartil.
- c. Banyak sekolah atau TPQ yang membutuhkan solusi bagi kelangsungan pembelajaran Al-Qur'an bagi santri-santri nya.

3. Visi dan Misi Metode Ummi

a. Visi Metode Ummi

Visi Ummi Foundation adalah menjadi lembaga terdepan dalam melahirkan generasi Qur'ani. Ummi Fondation bercita-cita menjadi percontohan bagi lembaga-lembaga yang mempunyai visi yang sama dalam mengembangkan pembelajaran pada kualitas dan kekuatan sistem.¹⁰

¹⁰ Ahmad Alghifari Fajeri, "Studi Kompratif Antara Metode Ummi Dan Metode Qiroati Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa SDIT Ukhuwah Dan Madrasah Ibtidaiyah Fita'limissibyan", Vol.2 (2015). h. 44

b. Misi Metode Ummi

- 1) Mewujudkan lembaga profesional dalam mengajar Al-Qur'an yang berbasis sosial dan dakwah.
- 2) Membangaun system manajemen pembelajaran Al-Qur'an yang berbasis pada mutu.
- 3) Menjadi pusat pengembangan pembelajaran dan dakwah Al-Qur'an pada masyarakat.

4. Model Pembelajaran Metode Ummi

Model pembelajaran metode Ummi dibagi menjadi 4 yaitu:¹¹

1. Privat / individual dalam prakteknya santri atau siswa dipanggil satu persatu secara bergiliran menurut kemampuan membacanya (mungkin satu, dua, atau tiga bahkan empat halaman).
2. Klasikal Individual Model baca Al-Qur'an yang dijalankan dengan membaca bersama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan individual.
3. Klasikal baca simak Model baca Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca satu halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan pola baca simak, yaitu anak membaca sementara lainnya menyimak

¹¹ Sri Belia Harahap, "Penerapan Metode Ummi dan Dampaknya Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Sekolah Tahfid Plus Khoiru Ummah dan SD islam As-salam Malang. (2017) h. 29

halaman yang dibaca oleh temannya. Hal ini dilakukan walaupun halaman baca anak yang satu dengan yang lain.

4. Jenjang Pendidikan Metode Ummi

Buku panduan Metode Ummi terdiri dari 8 buku panduan yang mewakili jenjang pendidikan dari Metode Ummi, terdiri dari pra-TK, jilid 1-6, ghorib dan tajwid, jadi totalnya 8 jilid atau setiap buku atau jilid terdapat pokok bahasan, latihan/pemahaman Dan keterampilan yang berbeda. Dan didalam setiap jilid mempunyai pokok bahasan yang berbeda, adapun pokok bahasannya yaitu:¹²

a. Ummi jilid 1

- 1). Pengenalan huruf tunggal (hijaiyah) Alif-Ya'
- 2). Pengenalan huruf tunggal berharokat fathah Alif-Ya'
- 3). Membaca 2-3 huruf tunggal berharokat fathah Alif-Ya'

b. Ummi jilid 2

- 1) Pengenalan harokat kasroh, dhomah, fathah tanwin, kasroh tanwin, dan dhomah tanwin
- 2) Pengenalan huruf sambung Alif-Ya'

c. Ummi jilid 3

- 1) Pengenalan tanda baca panjang (Mad Thobi'i)
- 2) Fathah diikuti Alif dan fathah panjang
- 3) Kasroh diikuti ya'sukun dan kasroh panjang

¹² Masruri dan Yusuf MS. *Metode Ummi Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an*. (Surabaya: Lembaga Ummi Foudation: 2007. h. 1-8

- 4) Dhomah sukun dan diikuti wawu panjang
- 5) Pengenalan tanda baca panjang (Mad Wajib Muttasil dan Mad Jaiz Munfasil)

d. Ummi jilid 4

- 1) Pengenala huruf yang disukunkan ditekan membacannya
(لَ ثَ سَ شَ مَ وَ يَ رَ غَ حَ خَ هَ غَ تَ فَ كَ)
- 2) Pengenalan huruf tasydid dan syiddah ditekan membacanya
- 3) Membedakan cara membaca huruf

a) ثَ سَ شَ

b) غَ ءَ كَ

c) حَ خَ هَ

e. Ummi jilid 5

- 1) Pengenalan cara membaca waqof/mewaqofkan
- 2) Pengenalan bacaan ghunnah/dengung
- 3) Pengenalan bacaan ikhfa'/samar
- 4) Pengenalan bacaan idgham bighunnah
- 5) Pengenalan bacaan iqlab, pengenalan cara membaca lafadz Allah (tafhim/tarqiq)

f. Ummi jilid 6

- 1) Pengenalan bacaan qolqolah (memantul)
- 2) Pengenalan huruf idgham bighunnah
- 3) Pengenalan bacaan idzhar/jelas
- 4) Pengenalan macam-macam tanda waqof/washo;

5) Cara membaca nun iwadl, diawal ayat dan ditengah ayat

g. Ummi Ghorib

- 1) Pengenalan bacaan ghorib/musylikat dalam Al-Qur'an
- 2) Pengenalan bacaan hati-hati ketika membacanya dalam Al-Qur'an

h. Ummi Tajwid

- 1) Hukum nun suskun atau tanwin
- 2) Ghunnah (nun dan mim bertasydid)
- 3) Hukum mim sukun
- 4) Hukum ro'
- 5) Hukum lam ta'rif (Al)
- 6) Macam-macam mad (Mad Thobi'i dan Mad Far'i)

Pembedaan antara metode baca Al-Qur'an Umami dengan baca Al-Qur'an lain adalah metode pembelajaran Umami yang mudah (memberikan metodologi pembelajaran yang mudah dipahami), menyenangkan, dan menyentuh hati (sentuhan hati yang dilandaskan keikhlasan dan hanya mengharapkan ridho ilahi).

Yang menjadi keunggulan metode ini tidak hanya diajarkan tentang cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, tetapi juga cara menghafalnya dan mengamalkannya. Sedangkan metode baca Al-Qur'an yang lain lebih banyak mengajarkan hanya cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai kaidah tajwid.

5. Langkah-langkah Pembelajaran Metode Ummi

a. Pembukaan

- 1) guru menyiapkan murid dikelompok masing-masing dengan berkata “ista’adadtum?” kemudian murid menjawab “ista’adadnaa”
- 2) Guru menginstruksikan murid berdo’a dengan berkata “posisi berdo’a” kemudian murid mengangkat tangan sejajar bahu dan berdo’a surat Al-Fatihah.
- 3) Guru mengucapkan salam

b. Materi

- 1) Guru membaca 2-3 baris dari 1 halaman Metode Ummi
- 2) Murid mengikuti bacaan guru
- 3) Guru menginstruksikan murid satu persatu membacakan satu halaman
- 4) Guru memastikan semua murid mampu membaca dengan benar
- 5) Guru memberikan apresiasi nilai semangat dengan berkata mumtaazh. Masyaa Allah dan lain sebagainya

c. Penutup

- 1) Murid membuat barisan dan guru berada di depan
- 2) Kemudian guru menyiapkan dan mengkondisikan santri
- 3) Guru menanyakan kabar siswa dan berkata “kaifa halukum?”
- 4) Guru menanamkan adab-adab dan pesan-pesan kepada santri.
- 5) Guru menginstruksikan berdo’a dan berkata “posisi berdo’a” dan murid mengangkat tangan dan membaca doa kafaratul majelis

- 6) Guru berdiri didepan murid dan bersalam-salaman.¹³

6. Kelebihan dan Kekurangan Metode Ummi

1) Kelebihan

Semua metode pembelajaran Al-Qur'an pasti terdapat kelebihan dan kekurangannya masing-masing, termasuk metode Ummi. Adapun kelebihan Metode Ummi adalah sebagai berikut:¹⁴

- a. Memiliki nada yang khas dalam pembelajaran Al-Qur'annya
- b. Mudah menyenangkan dan menyentuh hati karna seperti pendekatan ibu metode pembelajarannya

2) Kekurangan

Adapun kekurangan metode Ummi sebagai berikut:

- a. Buku jilid pembelajarannya terlalu banyak ada 8 jilid
- b. Waktu yang dibutuhkan menjadi lebih lama dalam pembelajarannya
- c. Buku metode Ummi tidak dijual bebas

C. Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an

1. Pengertian Meningkatkan pembelajaran

Meningkatkan adalah sebuah cara atau usaha yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik. Makna kata meningkatkan ini tersirat adanya unsur proses yang bertahap, dari tahap terendah, tahap menengah, dan tahap akhir atau tahap puncak.¹⁵

¹³ Dewan Kurikulum STP Khoiru Ummah, *SOP Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bogor: STP Khoiru Ummah) h. 14

¹⁴ Masruri dan Yusuf MS. *Metode Ummi Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an*. (Surabaya: Lembaga Umami Foudation: 2007) h. 40

¹⁵ Suwiyati, *Peningkatan Prestasi Belajar*, (Palembang: Perpustakaan UT, 2009) h.4

Menurut Saiful Sagala, Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan azas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penuntutan utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.¹⁶

Dengan kata lain pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya. Baik faktor internal yang datang dari individu maupun faktor eksternal yang datang dari luar.

Dalam proses pembelajaran, guru melakukan kegiatan yang membawa anak didik kearah tujuan. Dalam karangka itu, siswa atau santri melakukan serangkaian kegiatan yang disediakan guru atau ustadz-ustadzah, yaitu kegiatan yang terarah pada tujuan yang akan dicapai. Dengan kata lain, kegiatan guru atau ustadz-ustadzah dengan kegiatan siswa atau santri adalah sejalan dan terarah.

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan proses penambah pengetahuan, keterampilan, dan merubah sikap peserta didik melalui kegiatan belajar Al-Qur'an yang berupa membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan tartil, baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid yang berlaku.

¹⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013) h. 271

Tujuan pembeljarn Al-Qur'an erat kaitanya dengan tujuan pendidikan islam. Karena materi ajar dalam pendidikan agama islam. Islam berpedoman pada Al-Qur'an dan hadis. Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Kemampuan membaca sesuai dengan syarat yang telah ditetapkan. Dan menghafal ayat dan surat yang mudah bagi mereka.¹⁷
- b. Kemampuan memahami kitab Allah secara sempurna memuaskan akal dan menengkan jiwanya.ngkahlaku murid melaui metode pengajarn yang tepat.
- c. Penumbuhan rasa cinta dan keangungan Al-Qur'an dalm jiwanya
- d. Pembinaan pendidikan islam berdasarkan sumber-sumbernya yang terutama Al-Qur'an
- e. Kesanggupan menerapkan ajaran islam dalam menyelesaikan problemahidup dalm kehidupn sehari-hari.

Menurut Abd.ar-rahman An-nahlawi tujuan pendidikan adalah mengembangkan pemikiran manusia dan mengatur tingkah laku serta perasaan mereka berdasarkan islam yang dalam proses akhirnya bertujuan untuk merealisasikan ketaatan dan penghambaan kepada Allah didalam kehidupan manusia baik individu maupun masyarakat.¹⁸ Menurut ibnu taimiyah tujuan pembelajaran sebagai berikut:

¹⁷ W.J.S Poerwadarminam "Kamus Umum Bahasa Indonesia. (Jakarta:Balai Pustaka 1999) H. 649

¹⁸ Abdul mujib dan Yusuf muzakir,"*ilmu pendidikan islam*" (jakarta:kencana 2006) h.78

- a. Tercapainya pendidikan tauhid dengan cara mempelajari ayat Allah SWT
- b. Mengetahui ilmu Allah melalui pemahaman terhadap kebenaran makhluk-Nya.

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Kemampuan membaca sesuai dengan syarat yang telah ditetapkan. Dan menghafal ayat dan surat yang mudah bagi mereka.¹⁹
- b. Kemampuan memahami kitab Allah secara sempurna memuaskan akal dan menengkan jiwanya. ngkahlaku murid melaui metode pengajarn yang tepat.
- c. Penumbuhan rasa cinta dan keangungan Al-Qur'an dalm jiwanya
- d. Pembinaan pendidikan islam berdasarkan sumber-sumbernya yang terutama Al-Qur'an
- e. Kesanggupan menerapkan ajaran islam dalam menyelesaikan problemahidup dalm kehidupn sehari-hari

2. Pengertian Al-Qur'an

Kata Al-Qur'an yang berarti "bacaan" secara gramatikal diturunkan dari kata bahasa arab "*qaraa*" yang berarti "Membaca". Namun Al-Qur'an bukan bacaan biasa. Al-Qur'an adalah kalamullah, firman Allah, atau perkataan Allah, yang tentu saja tidak sama dengan perkataan manusia. Membacanya pun tidak boleh sembarangan baca. Si pembaca harus ada dalam keadaan

¹⁹ W.J.S Poerwadarminta "*Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka 1999) H. 649

bersuci. Berpakaian rapi bersih, dan ditempat yang bersih. Membaca Al-Qur'an merupakan bentuk salah satu ibadah yang mendapat pahala, apalagi bila dibaca dengan tartil, yaitu dengan suara merdu, tertib, dan menurut hukum bacaan yang disebut tajwid.²⁰

Pengertian Al-Qur'an menurut K.H. Munawwir Khalil adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang bersifat mukjizat dengan sebuah surat dari padanya yang beribadat bagi yang membacanya.²¹ Al-Qur'an adalah kitab suci yang terakhir yang diturunkan Allah SWT dengan bahasa arab melalui lisan Nabi Muhammad secara berangsur-angsur selama 22 tahun 2 bulan dan 22 hari. Al-Qur'an kunci dari kesimpulan dari semua kitab suci yang pernah diturunkan Allah SWT kepada nabi-nabi dan rosul-rosul yang diutus Allah sebelum Nabi Muhammad.

Al-Qur'an secara harfiah berarti "bacaan sempurna" merupakan nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tidak ada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulisan dan bacaan sekitar lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah petunjuk kehidupan manusia dan obat segala penyakit kehidupan sosial manusia. Al-Qur'an diperuntukan bagi umat islam yang telah dipilih Allah sebagai umat terbaik diantara umat yang lainnya. Al-Qur'an berfungsi sebagai penjelas perkara dunia dan agama

²⁰ Abuddin Nata. *Al-Qur'an dan Hadis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo: 1996).h. 19

²¹ Munawir Khalil. *Kembali kepada Al-Qur'an dan as-sunnah*. (Jakarta: Bulan Bintang: 1977) h.179

serta berisi tentang peraturan umat dan *way of life*-nya yang kekal hingga akhir zaman.

Syeh Muhammad Abduh mengemukakan tentang definisi Al-Qur'an yaitu: Al-Qur'an adalah bacaan yang tertulis dalam mushaf-mushaf yang terjaga dalam hafalan-hafalan umat Islam. Sedangkan Al-Qur'an menurut Quraishy Shihab yang secara harfiah berarti "Bacaan yang sempurna".²² Iqra' atau perintah membaca adalah kata pertama dari wahyu yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW, kata ini sedemikian pentingnya sehingga diulang-ulang dua kali dalam rangkaian wahyu pertama.

Perintah membaca, menelaah, meneliti, sebagaimana dikaitkan dengan "*bismi rabbika (dengan nama tuhanmu)*". Pengaitan ini merupakan syarat dan menuntut sipembaca bukan saja sekedar melakukan bacaan dengan ikhlas, tetapi juga antara lain memilih bahan bacaan yang mengantarkannya kepada hal-hal bertentangan dengan Allah SWT.

Dari uraian diatas, acara secara dini menggaris bawahi pentingnya (membaca dan keharusan adanya keikhlasan serta kepandaian memilih bahan-bahan bacaan yang tepat). Banyak sekali rumusan mengenai Al-Qur'an, tetapi pada prinsipnya sama bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT. Yang disampaikan dalam bahasa Arab, diturunkan secara beransur-ansur melalui malaikat Jibril yang terpercaya (al-ruh al-amin) kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai mukjizat, disampaikan kepada penganutnya secara mutawatir, yang telah ditulis dalam mushaf Usmani dan telah dihafalkan dengan baik oleh

²² Suherma, "Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Politeknik Negeri Medan" Jurnal Ansirul PAI, No.2 (Juli-Desember 2017) h.3

umat islam sejak sejak masa nabi Muhammad SAW. Hidup sampai akhir zaman, dimulai surat Al-Fatihah diakhiri dengan surat An-Nas, merupakan ibadah bagi yang membacanya dan dinilai kafir bagi yang mengingkarinya.

Dalam kandungan seluruh isi Al-Qur'an pada dasarnya mengandung beberapa pesan diantaranya:

1. Tauhid yaitu Termasuk didalamnya masalah kepercayaan pada yang ghaib
2. Ibadah yaitu kegiatan dan perbuatan yang mewujudkan dan menghidupkan dalam hati dan jiwa
3. Janji dan ancaman yaitu janji balasan baik mereka yang berbuat baik dan ancaman bagi mereka yang berbuat jahat. Janji akan mendapatkan kebahagiaan dunia-akhirat, janji dan ancaman kesengsaraan dunia dan akhirat.
4. Jalan menuju kebahagiaan diakhirat berupa ketentuan-ketentuan dan aturan-aturan yang hendaknya dipenuhi agar dapat mencapai kerifhan Allah.
5. Riwayat dan cerita, yaitu sejarah orang-orang terdahulu, baik sejarah bangsa ataupun tokoh-tokoh maupun Nabi Muhammad SAW.²³

Firman Allah yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW adalah perintah untuk membaca. Hal itu membuktikan bahwa membaca merupakan hal yang sangat utama dilakukan. Allah memberi perintah kepada

²³ Abdul Wahab Khallaf, *Ilmu Ushul Fiqih* (Kwait: Daar Al-Qalam) h.32-33

Nabi Muhammad SAW untuk membaca, dalam surat Al-alaq ayat 1-5, Allah berfirman:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “*Bacalah (wahai Muhammad) dengan nama tuhan mu yang menciptakan (sekalian makhluk). Ia menciptakan manusia dari sebeku darah beku. Bacalah dan tuhanmu yang maha pemurah. Yang mengajar manusia melalui pena dan tulisan. Ia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.*” (QS. Al-Alaq; 1-5).²⁴

Dalam ayat tersebut menjelaskan kepada kita bahwa nabi diperintahkan untuk membaca, dan itu juga nabi diperintahkan untuk umatnya secara umum. Dalam Kamus besar bahasa Indonesia bahwa “Kemampuan” berasal dari kata “Mampu” yang berarti bisa atau dapat, kemudian mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” yang selanjutnya menjadikan kemampuan mempunyai arti menguasai berasal dari nomina yang sifatnya mana suka. Sedangkan secara etimologi kata “baca” adalah bentuk kata benda dari kata kerja “Membaca”.²⁵

3. Fungsi Al-Qur'an

Al-Qur'an memiliki nama-nama yang secara implisit menggambarkan fungsinya kepada umat manusia. Al-Qur'an disebut sebagai Al-huda

²⁴ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Al-Karim Mushaf Tajwid Warna, Terjemah, dan Asbabun Nuzul*, (Sukoharjo: Madina: 2008). h. 597

²⁵ Amran Ys Chaniago. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia: 2002). h. 99

(petunjuk), yaitu petunjuk bagi manusia. Ia juga disebut sebagai Al-Furqon (pemisah/pembeda), yang berfungsi sebagai pemisah untuk memisahkan atau membedakan antara yang hak dan yang batil.

Disamping itu, juga disebut sebagai Al-Syifa (obat), yaitu sebagai atau penawar dari berbagai penyakit yang ada dalam dada manusia (secara khusus penyakit yang ada pada dimensi psikologis), Al-Qur'an juga disebut juga dengan nama Al-Mau'izhah (nasihat), yakni berfungsi sebagai nasihat bagi orang-orang yang bertakwa.²⁶

Al-Qur'an terhimpun dalam suatu mushaf yang terdiri dari ayat-ayat atau surat-surat. Ayat-ayat Al-Qur'an disusun sesuai dengan petunjuk Nabi Muhammad SAW, karena itu susunan ini bersifat *tauqifi*. Sedangkan urutan surat yang dimulai dengan Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas disusun atas ijtihad, usaha dan kerja keras para sahabat dizaman khalifah Utsman bin affan.

Para sahabat yang menyusun urutan surat-surat tersebut terkenal jujur, cerdas, pandai, sangat mencintai Allah dan Rosul. Dan hidup serta menyaksikan hal-hal yang berkaitan pada waktu ayat Al-Qur'an turun. Al-Qur'an disampaikan dengan cara mutawatir, dalam arti, disampaikan oleh sejumlah orang yang semuanya sepakat bahwa ia benar-benar wahyu Allah

²⁶ Koko Abdul Kodir. *Metodelogi Studi Islam*, (Bandung: Pustaka Setia: 2014).h. 70

SWT, terpelihara dari perubahan atau pergantian.²⁷ Al-Qur'an merupakan sebaik-baiknya ilmu.

Barang siapa yang menyebar luaskan dan mengajarkannya kepada orang lain, maka akan mendapatkan pahala yang terus mengalir sebagaimana Rasulullah bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ وَعِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ وَوَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

Artinya “Apabila anak adam meninggal dunia maka terputuslah segala amalnya terkecuali 3 perkara yaitu: shodaqoh jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak sholeh yang mendoakan orangtuanya. (HR. Muslim)

D. Tinjauan Pustaka

Sebagai tinjauan pustaka penulis melihat pada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian penelitian ini. Adapun penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Yeni Fatmasari, Program Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Pada Tahun 2014 Dalam e-Jurnal Dengan Judul Efektifitas Pembelajaran Metode Umumi Terhadap Peningkatan Kemampuan Hafalan Surat Pendek Pada Siswa Kelas II SD Taquma Surabaya.
- 2) Muhamad Habibi Kafabih, Program Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Pada Tahun 2014 Dengan Judul Penerapan Metode

²⁷ Said Abdul Adhim, *Nikmat Nya Membaca Al-Qur'an*. (Solo:Anggota Spi, 2009) h. 13

Umami Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Orang Dewasa Di Lembaga
Qur'ani Training Centre Malang..



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer, 2014. *Perkenalkan Awal dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Amran Ys Chaniago, 2002. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia)
- Afrizal, 2016 *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: Rajawali Pers)
- Anas sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)
- Ahmad Hufad, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Dirjen PAI RI, 2014)
- Abu Ya'la Kurnaedi, 2013 *Metode Asy-Syafi'i Cara Praktis Membaca Al-Qur'an*, (Jakarta:Pustaka Imam Syafi'i,)
- Abdul mujib dan Yusuf muzakir, 2006 *"ilmu pendidikan islam"* (jakarta:kencana)
- Basrowi dan Suwandi, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Departemen Agama RI, 2008. *Al-Qur'an Al-Karim Mushaf Tajwid Warna, Terjemah, dan Asbabun Nuzul*, (Sukoharjo: Madina)
- Departemen Agama RI, 2008. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Diponegoro)
- Emzir, 2011. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers)
- Gabriel Amin Silalahi, 2003. *Metodelogi Penelitian dan Studi Kasus*, (Sidoarjo: CV Citra Media)
- H.R.Taufiqurrahman MA, 2005 *Metode Jibril Metode FIQ Singosari Bimbingan Khm Bashori Alwi* (Malang IKAPIQ Malang)
- Jalaludin Dan Usman Said, 2001 *Filsafat Pendidikan Islam Konsep Dan Perkembangan Pemikirannya*, (Jakarta:Raja Grafindo)
- Koko Abdul Kodir, 2014. *Metodelogi Studi Islam*, (Bandung: Pustaka Setia)

- Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi, 1987. *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3S)
- Masruri dan Yusuf MS, 2007. *Metode Ummi Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an*. (Surabaya: Lembaga Ummi Foudation)
- Muhammad Ulinuha Arwani, 2004 *Thoriqoh Baca Tulis Dan Menghafall YANBU'A Bimbingan Dan Cara Mengajar*, (Kudus:Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus
- Munawir Khalil, 1977 *Kembali kepada Al-Qur'an dan assunah*. (jakarta:bulan bintang)
- Ratna Wilis Dahar, 2011 *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: Erlangga)
- Ramayulis, 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia)
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2010 *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rineka cipta)
- Sugiono, 2006. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfbeta)
- Suharsimi Arikanto, 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara)
- Suharsimi Arikanto, 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (jakarta: Rineka Cipta)
- Sutrisno H. *Metodelogi research*, (Yogyakarta: fakultas ugm, 2010)
- S. Nasution, *metodelogi research penelitian ilmiah*, (jakarta: Bumi Aksara, 2013)
- Sudirman A.M, 2004 interaksi dan motivasi belajar mengajar, (jakarta: rajawali pers)
- Winarmi Endang Widi, 2018. *Teori dan Praktik Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, PTK, R&D* (Jakarta: Bumi Aksara)
- Saifuddin Azwar, 2010. *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar)
- W.J.S Poerwadarmintam 1999 "*Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta:Balai Pustaka)

Zarkasyi 1987, *Merintis Qira'ati Pendidikan TKA*, (Banudng)

Hasil wawancara ustadz Ahmad Hidayat, guru ngaji TPA Al-Ikhlas Jati Bening
Pasuruhan Lampung Selatan, 11 februari 2020, pukul 16.30 WIB

Afdal, "Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan
Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic
School Samarinda" Tahun Pembelajaran 2015/2016,"Jurnal Pendas Mahakam,
Volume 1 (2016)

Ahmad Alghifari Fajeri, "Studi Kompratif Antara Metode Ummi Dan Metode
Qiroati Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa
SDIT Ukhuwah Dan Madrasah Ibtidaiyah Fita'limissibyan", Vol.2 (2015)

Sri Belia Harahap,"*Penerapan Metode Ummi dan Dampaknya Terhadap
Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Sekolah Tahfid Plus Khoiru Ummah dan
SD islam As-salam Malang* (2017)

Yuni Fatmasari, "Efektifitas Pembelajaran Metode Ummi Terhadap Kemampuan
Hafalan Surat Pendek Pada Siswa Kelas II SD Taquma Surabaya" (Online)
Tersedia di: digilib.uinsby.ac.id/339/ (19 Januari 2019)

Pengertia penerapan [http://dspace .uui.ac.id](http://dspace.uui.ac.id) (2 april 2020)

Tim Penyusun kamus besar bahasa, 2002 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed-3
Cet-2 (Jakarta:Balai Pustaka)

Srijatuun, *Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode
Iqra' Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal*. "Jurnal
Pendidikan Islam", Vol 11 No.1 (Tahun 2007)